

MEMBANGKITKAN SIKAP NASIONALISME BAGI GENERASI MUDA MELALUI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN NILAI-NILAI PANCASILA

Putri Sofiatul Maola^{a*)}, Dinie Anggraeni Dewi^{a)}

^{a)}Univesitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi : putrism@upi.edu

Riwayat Artikel : diterima: 09 Agustus 2021; direvisi: 16 Agustus 2021; disetujui: 20 Agustus 2021

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk membangkitkan sikap nasionalisme dalam semangat pemuda melalui implementasi nilai-nilai Pancasila. Sebab, Pancasila merupakan dasar negara yang harus ditanamkan dalam jiwa setiap individu, terutama generasi muda. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif analitik, dimana teori atau dasar pembahasan diambil dari hasil studi literatur seperti buku, artikel dan jurnal. Di era globalisasi ini telah banyak terjadi perubahan pola kehidupan manusia di dunia yang menggiurkan dari segi teknologi, komunikasi dan pakaian, sehingga globalisasi ini dapat memberikan dampak positif dan negatif. Sebagai penerus bangsa, kita harus mampu menyaring dampak negatif globalisasi dengan menerapkan atau menerapkan nilai-nilai Pancasila, hal ini dapat dicapai dengan menumbuhkan sikap nasionalisme salah satunya mencintai produk dalam negeri. Di dalam Pancasila banyak terkandung nilai-nilai luhur yang mencerminkan budaya bangsa. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam setiap sila dalam Pancasila. Oleh karena itu, melalui penerapan nilai-nilai Pancasila diharapkan dapat menjadi acuan bagi generasi muda penerus bangsa yang tetap berpedoman pada Pancasila dalam kehidupan.

Kata Kunci: nilai-nilai Pancasila; generasi muda; nasionalisme.

GENERATING AN ATTITUDE OF NATIONALISM FOR THE YOUNG GENERATION THROUGH THE IMPLEMENTATION OF PANCASILA VALUES EDUCATION

Abstract. The research aims to arouse an attitude of nationalism in the spirit of youth through the implementation of Pancasila values. As, Pancasila is the basis of the State which should be instilled in the soul of each individual, especially the younger generation. This research was conducted using a qualitative method through a descriptive analytic approach, in which the theory or basis of discussion was taken from the results of literature studies such as books, articles and journals. In this era of globalization, there have been many changes in the tantalizing patterns of human life in the world in terms of technology, communication and dress, so this globalization can have positive and negative impacts. As the nation's successor, we must be able to filter out the negative effects of globalization by implementing or applying Pancasila values, this can be achieved by fostering an attitude of nationalism, one of which is loving domestic products. In Pancasila, there are many noble values that reflect the nation's culture. These values are reflected in each of the precepts in Pancasila. Therefore, through the implementation of Pancasila values, it is hoped that it can become a reference for the younger generation who are the nation's successors who are still guided by Pancasila in life.

Keywords: Pancasila values; young generation; nationalism

I. PENDAHULUAN

Saat ini, kehidupan masyarakat menuju polarisasi kehidupan yang banyak mengikuti orang-orang luar sana, seperti cara berpakaian ataupun sifat yang individualis. Hal tersebut, terjadi bukan hanya pada golongan tua tetapi bahkan semakin maraknya pada generasi-generasi muda. Menurut Muchtar, [1] polarisasi kehidupan ini disebabkan oleh banyak hal seperti berkembangnya iklim global dengan teknologi yang cepat meruak dan masuk di dalam kehidupan, maka arus globalisasi terus merajalela mulai dari barang-barang keperluan bahkan ideologi lain bebas masuk di Indonesia ini. Nilai-nilai pancasila menjadi terlupakan, padahal pancasila ini yang dapat dijadikan landasan atau pedoman dalam berperilaku karena sebagai dasar Negara yang digali dari bangsa Indonesia itu sendiri. Tidak dapat disanggah lagi bahwa hasil pemikiran para pendiri bangsa di zaman dahulu yakni nilai-nilai pancasila seakan tergarus

seiring berkembangnya zaman (Widiyaningrum [2]). Seperti pada era globalisasi ini, khususnya generasi muda yang harusnya menjadi penerus dan harapan bangsa ini. Akan tetapi, faktanya memudarnya sikap nasionalisme dari golongan muda. Banyak juga dari mereka yang tidak menghayati dan memaknai nilai-nilai dari pancasila itu sendiri. Di era ini juga banyak generasi muda yang memiliki kepribadian maupun budi pekerti yang kurang baik atau bisa dikatakan moralnya rusak [3], hal tersebut dipengaruhi oleh dampak buruk adanya globalisasi, seperti teman-teman di lingkungannya tempat mereka bergaul, teknologi dan media elektronik yang semakin canggih, minum-minuman keras, narkoba dan hal-hal negatif lain (Asmaroini [4]).

Keadaan yang demikian sungguh ironis dan memprihatinkan. Oleh karena itu, pada generasi muda ini perlu diberikan perhatian lebih dan khusus karena mereka merupakan penerus, pilar, penegak, penggerak, dan

pengawal jalannya pembangunan bangsa (Lestari [5]). Generasi muda ini yang akan menjadi penerus dari generasi-generasi sebelumnya untuk membangun Indonesia agar lebih berkembang dan maju [6]. Menurut Handitya [7] masa depan suatu bangsa itu tergantung bagaimana generasi mudanya, hal ini juga sama halnya dengan bangsa Indonesia ini, baik dari pemuda yang masih duduk di bangku sekolah (pelajar), masih mengampu di jenjang perkuliahan (mahasiswa) maupun yang telah selesai melaksanakan pembelajaran di pendidikan, karena mereka merupakan faktor terpenting dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Akan tetapi ketika dalam melaksanakan dan mewujudkan cita-cita bangsa tersebut, pasti adanya hambatan, permasalahan, rintangan maupun ancaman yang harus dihadapi. Salah satunya arus globalisasi saat ini. Padahal globalisasi ini selain berdampak negatif juga dapat berdampak positif, jika diri kita dapat selektif dalam menyaring atau memfilter dampak negatif tersebut dengan baik [8]. Maka tentunya hal negatif dari globalisasi dapat muncul seperti dapat menambah wawasan, menjadi lebih paham Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta dapat menjalin bahkan mempererat hubungan antar bangsa di dunia karena adanya teknologi yang berkembang pesat (Irhandyaningsih [9]).

Pancasila sebagai dasar dan ideologi Negara sudah seharusnya nilai-nilai yang ada ditanamkan pada diri setiap individu dalam menghadapi tantangan globalisasi yang terus merabak. Peran dari pancasila itu sangat penting untuk tetap memelihara dan menjaga ciri khas atau kepribadian bangsa Indonesia, karena adanya globalisasi ini kebudayaan-kebudayaan dari luar mudah masuk karena batasan-batasan antar Negara seakan tidak terlihat. Oleh karena itu, sebagai generasi muda yang menjadi penerus bangsa diharapkan tetap berpedoman pada pancasila sebagai nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Jika bukan dimulai dari kita lalu siapa lagi? Generasi muda sebagai penerus bangsa sekarang ini di kemudian hari juga akan menjadi contoh dari generasi muda berikutnya, maka harus tetap mengamalkan dan menghayati setiap nilai dari pancasila agar nilai kebudayaan yang luhur sebagai eksistensi bangsa itu tetap terjaga sepanjang masa.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif secara analitik. Penelitian ini lebih banyak diambil dari gambaran teori-teori kemudian menganalisisnya. Penelitian berdasarkan studi kepustakaan seperti jurnal, artikel dan buku. Dengan begitu, dilakukan dengan cara menelaah dan membandingkan dari sumber kepustakaan tersebut untuk memperoleh data yang bersifat teoritis. Penelitian ini tidak perlu dilakukan di luar ruangan atau pengamatan lapangan, tapi meneliti dari teori para ahli dan tokoh.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Pancasila

Menurut Kaelan dan Zubaidin [10] sila-sila yang ada didalam pancasila merupakan suatu sistem nilai, karena sebagai suatu dasar filsafat. Maka dari itu, sila-sila pancasila ini pada hakikatnya merupakan satu kesatuan yang utuh. Pancasila disini memiliki serangkaian nilai yang tercermin pada setiap sila-silanya, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, permusyawaratan atau kerakayatan dan yang terakhir keadilan. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan landasan atau acuan dalam berperilaku.

Nilai-nilai yang ada didalam pancasila ini dapat membuat masyarakat terutama golongan muda menjadi warga negara yang berbudi pekerti luhur dan memiliki moral yang baik untuk bersatu demi keutuhan bangsa. Nilai-nilai pancasila ini harus dapat menjadi landasan dan pandangan hidup warga Indonesia, seperti saat hendak memutuskan sesuatu maka harus disesuaikan juga tidak bertentangan dengan pancasila. Adapun nilai-nilai yang terkandung didalam pancasila menurut Karlina [11] yaitu sebagai berikut.

Pada sila pertama berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa . Sila ini tercermin karena bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beragama, hal tersebut terlihat dari tindakan nyata masing-masing individu. Tindakan tersebut perlu dilandasi dengan kecerdasan spiritual, religius maupun ekologis. Selalu ingat bahwa apa yang kita peroleh saat ini tidak terlepas dari pemberian dan kehendak Tuhan Yang Maha Esa, walaupun terkadang ada masalah atau rintangan tetapi harus menyikapi tantangan-tantangan tersebut dengan bijak serta senantiasa disyukuri dan tak lupa untuk meningkatkan keimanan yang dimiliki. Didalam penyelenggaraan Negara juga harus didasari atau dijiwai dengan nilai moral yang baik dari setiap warga negaranya.

Kemudian, sila kedua yang berbunyi kemanusiaan yang Adil dan Beradab, masyarakat golongan tua maupun muda memiliki hak untuk memperoleh perlindungan rasa aman dan bantuan-bantuan yang adil dari pihak pemerintah. Tetapi disisi lain, masyarakat juga memiliki kewajiban untuk senantiasa menaati peraturan-peraturan hukum yang berlaku serta kebijakan-kebijakan yang dibuat pemerintah. Sila kedua juga ini mengandung nilai untuk memiliki sifat moral serta perilaku atau tingkah laku yang berdasarkan norma atau kebudayaan baik kepada diri pribadi, orang lain (sesama manusia) maupun lingkungan sekitar.

Lanjut sila ketiga, Persatuan Indonesia. Pada setiap aktivitas yang dijalankan masyarakat harus saling membantu, kerja sama, gotong royong dan bahu membahu, maka dari itu dibutuhkan rasa nasionalisme agar bisa terwujud. Seperti yang kita tahu, Indonesia terdiri dari pulau sabang sampai merauke, maka tentu saja memiliki perbedaan suku, golongan, kelompok, ras maupun. Kemudian karena sifat atau kodrat manusia pada dasarnya yaitu monodualis yakni sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Maka keanekaragaman tersebut harus tetap satu kesatuan seperti semboyan “Bhineka Tunggal Ika”.

Sila keempat berbunyi Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan. Rakyat merupakan subjek pendukung pokok Negara. Rakyat juga termasuk asal mula kekuasaan Negara karena Negara

pun dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat Pada sila ini, tercermin dalam kegiatan demokrasi. Ketika hendak memutuskan dan merumuskan sesuatu atau adanya pemilihan, alangkah baiknya untuk meminta dan melaksanakan musyawarah terlebih dahulu dengan rakyat sebagai unsur penting, karena rakyat pun berhak ikut berpartisipasi baik secara langsung maupun perwakilan agar adanya hak setara dalam pengambilan keputusan yang dapat berdampak besar bagi kehidupan masyarakat.

Terakhir yaitu sila kelima yang berbunyi keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal yang terdapat dalam sila ini yaitu persamaan hak untuk diperlakukan sama tidak ada yang dibedakan baik yang kurang dalam ekonomi maupun mampu. Dalam sila kelima ini adanya nilai keadilan yang harus terwujud yaitu keadilan distributif, yang mana disitu adanya hubungan keadilan antara negara dengan warga negaranya. Kemudian keadilan legal yakni kebalikan dari keadilan distributif, dimana terdapat hubungan keadilan antara warga negara dengan negaranya. Serta yang terakhir ada keadilan komulatif, disini adanya hubungan keadilan juga tetapi antara warga negara satu dengan lainnya.

Menurut Wiyono [12] pula di dalam sila-sila Pancasila terdapat nilai-nilai karakter yang tercermin, yaitu berikut ini: Sila pertama, nilai-nilai yang termasuk di dalamnya yakni meliputi kepercayaan dan ketaqwaan kepada Tuhan, kebebasan beragama dan berkepercayaan memilih agama yang ingin dianut, toleransi antar umat beragama serta tidak membedakan agama yang dianut serta mencintai dan menyayangi pada semua makhluk ciptaan Tuhan, baik tumbuhan, hewan serta yang paling penting adalah manusia. Sila kedua, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yakni meliputi kemanusiaan adalah satu adanya, maka harus saling menghormati kejujuran ketika berbuat sesuatu kesamaan derajat manusia, keadilan serta keadaban dan sikap bijaksana Sila ketiga, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yakni persatuan dan kesatuan, kebersamaan antar sesama warga Indonesia dari sabang sampai merauke, kecintaan pada bangsa dan Tanah air, nasionalisme serta Bhineka Tunggal Ika (berbeda-beda tetap satu jua). Sila keempat, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yakni meliputi kerakyatan, musyawarah dan mufakat dalam pengambilan keputusan, demokrasi dan hikmat dalam kebijaksanaan Sila kelima, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yakni meliputi keadilan sosial yang tidak memihak, kesejahteraan lahir dan batin, kekeluargaan dan saling gotong royong serta etos kerja.

Dari bahasan nilai-nilai yang terkandung pada sila-sila Pancasila tersebut, dapat dilihat atau ditarik kesimpulan bahwa Pancasila yang sangat tepat bagi segenap rakyat dan bangsa Indonesia. Disini, Pancasila juga dapat merangkul dari berbagai aspek golongan yakni golongan tua maupun golongan muda. Tetapi untuk menjadi dasar serta titik tumpunya yaitu pada generasi muda karena sebagai penerus dan pilar penegak untuk bekal masa depan. Namun nilai-nilai Pancasila saat ini perlahan memudar dan luntur di kalangan anak muda karena perubahan zaman dan arus globalisasi yang semakin merajalela. Maka dari itu,

mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila merupakan hal sangat perlu dan penting (Krisnamukti [13]).

Implementasi Pancasila juga tidak terbatas waktu, dimana Pancasila hingga saat ini telah mempunyai tempat tersendiri atau khusus pada rakyat Indonesia, meskipun dalam penerapan atau implementasinya nilai-nilai Pancasila tersebut perlahan mulai luntur. Maka disinilah harus dapat menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai Pancasila terutama generasi muda agar bangkit dari kondisi sekarang dan menjadi jiwa nasionalisme. Nilai-nilai Pancasila ini dapat teralisasi kembali salah satunya yaitu dengan memperingati hari-hari besar Pancasila, seperti hari lahirnya Pancasila atau kesaktian Pancasila. Disitu, masyarakat baik generasi muda maupun tua akan mengenang kembali dan mengingat perjuangan bangsa di kala itu. Sehingga rasa nasionalisme bisa kembali hadir di dalam kepribadiannya.

Generasi Muda Sebagai Penerus Bangsa Berjiwa Nasionalisme

Generasi muda merupakan harapan bangsa dan cikal bakal yang akan melanjutkan tongkat estafet dari generasi sebelumnya. Masa depan bangsa ini tergantung bagaimana generasi mudanya bersikap, berperilaku serta memiliki etika yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang kita tahu, saat ini di era globalisasi banyak merubah tatanan kehidupan masyarakat, terutama pada generasi muda. Akibatnya, rasa nasionalisme yang ada didalam dirinya menurun. Hal tersebut dalam dilihat dari bagaimana cara berbicara, bersikap, berperilaku, ataupun cara menggunakan pakaian-pakaian yang lebih dan cenderung kepada budaya luar. Seperti di pasar-pasar Indonesia sudah banyak makanan atau pakaian dari produk-produk luar negeri dan sudah banyak pula masyarakat yang menggunakannya. Mereka menganggap jika menggunakan produk dalam negeri itu dianggap sudah kuno atau jadul dan memakai produk dari luar negeri lebih keren dan modis. Hal ini, merupakan dampak negatif dari globalisasi. Sudah seharusnya sebagai generasi muda harus dapat menyaring atau meminimalisir dampak negatif tersebut, dengan memahami dan menghayati nilai-nilai yang ada di Pancasila. Menurut Damanhuri [14] nilai-nilai yang ada di Pancasila ini dapat dijadikan cara berpikir dan bertindak sesuai dengan ideologi Negara yang memberi kenyamanan juga perbadaian dari zaman dahulu.

Rasa nasionalisme yang harus ditumbuhkan adalah nasionalisme yang menjunjung tinggi Negara sendiri tetapi tidak menjatuhkan Negara lain dalam artian tetap menghargainya. Melalui nilai-nilai Pancasila diharapkan dapat menjadi pedoman dan acuan bagi masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan serta golongan yang dapat diimplementasikan bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan beragama (Yani dan Darmayanti [15]). Pancasila berperan besar dalam menumbuhkan bahkan membangkitkan kembali sikap nasionalisme dan patriotism generasi muda. Dalam situasi kehidupan apapun langkah dan tindakan yang diambil harus selalu didasari dan berlandaskan dengan nilai-nilai Pancasila.

Sebagai generasi muda kita harus dapat menolak dengan keras apabila ada hal-hal yang merusak tatanan bangsa. Disini pancasila yang harus dijadikan titik acuan dalam pengambilan tindakannya. Sering kali kita mendengar, banyak contoh-contoh anarkis yang dilakukan generasi muda seperti pembakaran mobil, kerusakan-kerusakan di lahan pemerintah ataupun kerusuhan-kerusuhan yang terjadi saat menonton pertandingan sepak bola, ketika pemain yang diidolakan kalah saat pertandingan berlangsung dengan alasan wasitnya tidak adil ataupun adanya kesalahan dari pihak lawan. Mahasiswa ketika melakukan demonstrasi karena ingin membenarkan apa yang salah ataupun ketidaksetujuan terhadap yang diputuskan oleh pemerintah karena merasa tidak adil maupun tercurangi. Hal-hal tersebut dapat terjadi karena rasa cinta yang berlebihan atau pembelaan apa yang dicintai. Seperti tadi penonton yang melakukan kerusuhan karena membela pemain yang mereka cintai atau idolakan, kemudian mahasiswa melakukan demonstrasi karena ingin membela rakyat karena mencintai bangsanya dan merasa dirugikan oleh pemerintah. Seandainya saja rasa cinta tersebut dapat direalisasikan dengan tindakan yang tepat, tentunya hal-hal itu yang dapat menjadi keresahan pada masyarakat bisa diminimalisir. Maka rasa cinta tersebut harus berlandaskan dengan nilai-nilai pancasila dan mengulik nilai-nilai dari setiap pasalnya.

Nasionalisme atau rasa cinta pada tanah air juga harus sesuai dan berpedoman pada pancasila, karena pada dasarnya pancasila merupakan dasar Negara dan pandangan hidup bangsa yang dapat dijadikan acuan sebelum bertindak. Kita tidak menolak budaya asing tetapi juga tidak meninggalkan budaya-budaya lokal kita sebagai jati diri bangsa ini. Sebagai generasi muda, harus dapat mencintai produk dalam negeri. Kita boleh saja sekali-kali membeli produk luar, tetapi jangan sampai lebih condong pada bangsa luar tersebut. Jangan takut dibilang kuno atau jadul, justru yang berkata demikian yang kurang memahami nilai-nilai pancasila maka dari itu tidak dapat beretika dengan baik. Produk-produk dalam negeri di Indonesia ini, sangat banyak jenisnya dan macam-macamnya. Kita saja yang terlalu dibutakan oleh stigma orang-orang yang tidak mencintai bangsanya.

Selain masih ada banyak cara untuk menumbuhkan rasa nasionalisme yaitu bisa dengan cara-cara kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, jika ada sampah yang berserakan kita dapat membersihkannya agar tidak menimbulkan banjir di kemudian hari dan lingkungan menjadi tidak tercemar. Hal tersebut sebagai wujud mencintai lingkungan dan membuat lingkungan terutama sungai menjadi bersih juga terawat. Ketika sungai bersih, otomatis persediaan air bersih pun akan meningkat, maka disini masyarakat yang lain tidak kekurangan air bersih. Secara tidak langsung kita sudah mencintai bangsa ini karena merawat lingkungan dan menerapkan nilai pancasila sebagai wujud peduli dan menolong terhadap orang lain.

Sebagai generasi muda kita juga harus menghilangkan pemikiran etnosentrisme dalam masyarakat maupun dari diri sendiri terlebih dahulu, karena Indonesia merupakan bangsa yang multikultural dalam artian memiliki

banyak perbedaan maka harus dapat menerima perbedaan yang ada serta tak lupa untuk selalu selektif untuk menyaring pengaruh-pengaruh dari globalisasi saat ini baik di bidang ideologi maupun sosial budaya bangsa (Alim [16]). saatnya generasi muda berubah, agar Indonesia ini menjadi bangsa yang lebih baik dan lebih maju lagi dengan selalu berpedoman dengan setiap nilai yang ada didalam pancasila.

Di era globalisasi seperti sekarang ini yang menjadi pokok permasalahan bukanlah pada seberapa baik sebuah penerapan itu dilaksanakan, tetapi lebih pada bagaimana generasi muda ini agar tertarik dan termotivasi pada kegiatan dan pergerakan yang berkarakter nasionalis ini. Melalui cara-cara atau bupaya-upaya di atas dan dilakukan dengan berkelanjutan, diharapkan dapat membangkitkan kembali rasa nasionalisme pada diri setiap generasi muda untuk mencintai bangsa ini dengan tetap menanamkan nilai-nilai pancasila dan menerapkannya dalam berbuat ataupun bertindak, sebab pancasila memiliki lima sila yang mana antar satu dengan yang lain berkaitan. Hal ini menunjukkan adanya kesatuan yang utuh serta memiliki makna mendalam dari nilai-nilai pada setiap pasalnya, untuk itu sangat relevan dijadikan landasan dalam bertindak laku. Oleh karena itu, kita sebagai generasi muda harus tetap mempertahankan nilai-nilai yang ada tersebut apapun keadaannya karena kunci kesuksesan suatu bangsa tergantung bagaimana generasi muda dalam bersikap dan bertindak sebagai cikal bakal kemajuan untuk masa depan bangsa itu sendiri.

IV. SIMPULAN

Arus globalisasi terus berjalan dan berkembang serta tidak dapat dihentikan di negara-negara yang ada di dunia, termasuk Indonesia. Meskipun semakin merajalelanya dampak dari globalisasi karena banyak budaya luar yang masuk, tetapi dengan tetap berlandaskan dan berpedoman pada nilai-nilai pancasila otomatis hal tersebut dapat disaring kembali, karena ketika masyarakat dapat berpegang teguh terhadap pancasila berikut nilai-nilai yang ada didalamnya, sehingga rasa nasionalisme dari generasi ke generasi muda bisa tumbuh dan tetap terjaga serta menjadi generasi yang cinta tanah air dengan sebenarnya dan apapun keadaannya. Generasi muda harus dapat menerapkan atau mengimplementasikan nilai-nilai yang ada di dalam dengan mencintai dan menggunakan produk-produk dalam negeri. Pada dasarnya karena generasi muda merupakan kunci utama untuk penegak, penentu dan penerus bangsa di masa depan. Maka harus dapat selektif menghadapi hal negatif dari globalisasi yang ada dengan memahami akan pentingnya pancasila dan tetap melestarikan serta menerapkan setiap nilai yang terkandung didalamnya.

REFERENSI

- [1] Muchtar, M. dkk. (2017). Pemahaman Mahasiswa Pgsd Terhadap Implementasi Nilai-Nilai Pancasila. Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan, 24(2), 180-186.

- [2] Widiyaningrum, W. Y. (2019). Menumbuhkan Nilai Kesadaran Pancasila di Kalangan Generasi Muda: Kajian Teoritis. *Jurnal Ilmiah Politik dan Pemerintahan*, 3(3), 69-79.
- [3] R. Pertiwi, Y. Suchyadi, and R. Handayani, "Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Lawangtung 01 Kota Bogor," *J. Pendidik. Pengajaran Guru Sekol. Dasar (JPPGuseda)*, vol. 02, no. 01, pp. 41-46, 2019.
- [4] Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440-450.
- [5] Lestari, E. Y. dkk. (2019). Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi Melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila. *Adil Indonesia Jurnal*, 1(1), 20-27.
- [6] S. Setiarani and Y. Suchyadi, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Tuna Netra Berprestasi," *J. Pendidik. Pengajaran Guru Sekol. Dasar*, vol. 01, no. 01, pp. 15-18, 2018.
- [7] Handitya, Binov. (2019). Menyemai Nilai Pancasila pada Generasi Muda Cendikia. *Adil Indonesia Jurnal*, 2(1), 13-23.
- [8] R. Purnamasari *et al.*, "Student Center Based Class Management Assistance Through The Implementation Of Digital Learning Models," *J. Community Engagem.*, vol. 02, no. 02, pp. 41-44, 2020.
- [9] Irhandyaningsih, A. (2012). Peranan Pancasila dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda di Era Global. *HUMANIKA*, 16(9), 1-10.
- [10] Kaelan., & Zubaidi. (2007) Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Paradigma.
- [11] Karlina, S. dkk. (2020, September). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila di Kalangan Mahasiswa dalam Melaksanakan Kebijakan Pemerintah dalam Bidang Pendidikan di Era Pandemi Covid-19. In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* (Vol. 11, No. 1, pp. 1213-1219).
- [12] Wiyono, Suko. 2013. Reaktualisasi Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. Malang: Universitas Wisnuwardhana Malang Press.
- [13] Krisnamukti, B. P. dkk. (2020). Implementasi Nilai Pancasila dalam Kehidupan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya di Malang. *Jurnal Rontal Keilmuan PKn*, 6(1), 66-72.
- [14] Damanhuri. dkk. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2), 185-198.
- [15] Yani, F., & Darmayanti, E. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membangun Sikap Toleransi pada Mahasiswa di Universitas Potensi Utama. *Jurnal Lex Justitia*, 2(1), 48-58.
- [16] Alim, M. A. A. (2011). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila untuk Menumbuhkan Nasionalisme Bangsa. Yogyakarta: STMIK "AMIKOM" Yogyakarta.